



Hubungan Merokok dengan Masalah Gigi dan Mulut Pada Mahasiswa Pria Kota Kotamobagu di Universitas Negeri Gorontalo

Octavia Safitri Djangkarang¹, Sunarto Kadir², Laksmyn Kadir³

¹²³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

E-mail: octaviadjangkarang@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 05, 2026

Revised February 24, 2026

Accepted February 26, 2026

Keywords:

Oral Health,
Dental Health,
Oral Health Problems,
Smoking Behavior,
OHRQOL..

ABSTRACT

Oral health is an integral component of general health and cannot be separated from overall bodily well-being. The condition of the oral cavity plays a crucial role in maintaining human health and quality of life. Smoking behavior is recognized as a significant factor influencing overall oral health status. This study aimed to determine the association between smoking duration, smoking frequency, and type of cigarette with oral health problems among male students from Kotamobagu City at Universitas Negeri Gorontalo. This research employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. Total sampling was applied, involving all 70 male students from Kotamobagu City enrolled at Universitas Negeri Gorontalo. Data were analyzed using the chi-square test. The results revealed statistically significant associations between smoking duration ($p = 0.004$), smoking frequency ($p = 0.011$), and type of cigarette ($p = 0.020$) with oral health problems. In conclusion, smoking duration, smoking frequency, and type of cigarette are significantly associated with oral health problems among male students from Kotamobagu City at Universitas Negeri Gorontalo. These findings highlight the importance of smoking cessation and increasing public awareness regarding the significance of maintaining oral health.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 05, 2026

Revised February 24, 2026

Accepted February 26, 2026

Keywords:

Kesehatan Gigi,
Kesehatan Mulut,
Masalah,
Merokok,
OHRQOL,
.

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Kebiasaan merokok merupakan faktor signifikan yang memengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara lama atau waktu/frekuensi merokok, jumlah rokok dan jenis rokok dengan masalah gigi dan mulut pada mahasiswa pria kota kotamobagu di Universitas Negeri Gorontalo. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan lama merokok, jumlah frekuensi merokok dan jenis rokok dengan masalah gigi dan mulut pada mahasiswa pria Kota Kotamobagu di Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan metode penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pria Kota Kotamobagu di Universitas Negeri Gorontalo yang berjumlah 70 responden. Analisis uji statistic yang digunakan uji *chi-square*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai untuk variabel lama merokok (p -



$value=0,004$), jumlah frekuensi merokok ($p-value=0,011$), jenis rokok ($p-value=0,020$). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa lama merokok, jumlah frekuensi merokok, dan jenis rokok ada hubungan dengan masalah gigi dan mulut pada mahasiswa pria Kota Kotamobagu di Universitas Negeri Gorontalo, diharapkan kepada masyarakat menghentikan kebiasaan merokok sesegera mungkin dan menyadari pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Octavia Safitri Djangkarang

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

E-mail: octaviadjangkarang@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Al-Marzooq & Christidis, 2025). Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan pada umumnya. Gigi merupakan salah satu organ yang berperan penting dalam proses pengunyahan makanan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi sangat penting dilakukan. *Stain* pada gigi dalam kandungan nikotin dan tar pada rokok dapat membuat warna gigi menjadi kuning dan meninggalkan noda coklat-kehitaman yang menempel dengan kuat (Karanjkar et al., 2023).

Merokok merupakan kebiasaan yang memiliki daya merusak cukup besar terhadap kesehatan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lingkungan asap rokok adalah penyebab berbagai penyakit, pada perokok aktif maupun pasif. Merokok tidak hanya menimbulkan efek sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut. gigi dan jaringan rongga mulut, merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok. Penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekaner, kanker mulut, serta kegagalan implan, adalah kasus-kasus yang dapat timbul akibat kebiasaan merokok (Laport, 2025).

Indonesia kini menghadapi tantangan serius dikarenakan tingginya prevalensi perokok. Data terbaru dari *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang dikonfirmasi oleh World of Statistics mengungkapkan bahwa presentase jumlah perokok pria dari seluruh warga pria Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia. Bahkan dalam dekade terakhir, jumlah perokok dewasa di Indonesia meningkat sebanyak 8,8 juta orang, mencapai angka 69,1 juta pada tahun 2021 (Tahta & Indawati, 2025).

Faktor-faktor yang melatar belakangi kebiasaan merokok salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Dampak yang ditimbulkan rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit rongga mulut, gingivitis, perubahan warna pada gigi, dan bau mulut (Fritz et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan kepada teman-teman mahasiswa pria yang merokok yang berasal dari kota Kotamobagu, diperoleh bahwa pria yang merokok lebih cenderung banyak mengalami masalah gigi dan mulut di bandingkan dengan yang tidak



merokok, seperti gigi yang kuning dan bau mulut yang tidak sedap. Dan berdasarkan yang telah saya observasi secara langsung kebanyakan pria yang merokok perharinya melebihi 3 batang rokok dan dalam jangka waktu yang sudah lama. Dan lebih banyak pria merokok dibandingkan dengan yang tidak merokok dilingkungan mahasiswa pria Kotamobagu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa pria Kotamobagu yang perokok dan hampir semua responden (8 dari 10) mengatakan bahwa mereka mengalami perubahan warna gigi sejak merokok. Warna gigi menjadi agak kekuningan. Beberapa juga menyebutkan bau mulut yang menyengat. Sebagian dari mereka (6 orang) pernah mengalami seperti gusi berdarah saat menyikat gigi, sariawan yang sering kambuh, hingga penumpukan karang gigi. Setelah wawancara tersebut saya melakukan penelitian dengan judul hubungan merokok dengan masalah gigi mulut pada mahasiswa pria Kota Kotamobagu di UNG. Saya memilih mahasiswa dari Kotamobagu karena saya sering mendengar langsung keluhan dari mereka tentang masalah gigi dan mulut dan saya termasuk dalam paguyuban Kotamobagu, sehingga mempermudah pengumpulan data secara langsung dan efisien.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Gorontalo dan dilakukan kurang lebih 1 bulan, Juli-Agustus tahun 2025.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan secara kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* yaitu desain penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (Independen) dengan akibat atau efek (Dependen), dengan mengumpulkan data dilakukan bersama secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*) (Irwan, 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa pria asal Kota Kotamobagu yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo dan tergabung dalam paguyuban Kotamobagu, dengan jumlah 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi jenis rokok, jumlah rokok yang dikonsumsi per hari, serta lama atau frekuensi merokok. Variabel dependen adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang memengaruhi kualitas hidup berdasarkan Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL), yang diukur menggunakan instrumen OHIP-14.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Jenis rokok didefinisikan sebagai tipe produk rokok yang dikonsumsi responden, yang dikategorikan menjadi rokok putih, rokok kretek, dan vape/rokok elektrik. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala ordinal. Jumlah rokok diukur berdasarkan banyaknya batang rokok yang dikonsumsi per hari, yang dikategorikan menjadi perokok ringan (1–5 batang/hari), perokok sedang (6–10 batang/hari), dan perokok berat (>10 batang/hari). Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala ordinal. Lama merokok diukur berdasarkan durasi kebiasaan merokok responden, yang dikategorikan menjadi <1 tahun, 1–3 tahun, dan >3 tahun. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala ordinal.



Masalah kesehatan gigi dan mulut diukur menggunakan kuesioner Oral Health Impact Profile-14 (OHIP-14). Instrumen ini terdiri dari 14 pertanyaan dengan skala Likert 0–4 (0 = tidak pernah, 1 = sangat jarang, 2 = kadang-kadang, 3 = sering, 4 = sangat sering). Skor total diperoleh dengan metode aditif, yaitu menjumlahkan seluruh skor dari 14 pertanyaan dengan rentang nilai 0–56. Skor 0 menunjukkan tidak terdapat dampak terhadap kualitas hidup, sedangkan skor 56 menunjukkan dampak maksimal. Skor selanjutnya dikategorikan menjadi kualitas hidup tinggi (0–28) dan kualitas hidup rendah (29–56). Variabel ini berskala nominal.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi langsung. Data mengenai jenis rokok, jumlah rokok, dan lama merokok diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden.

Data kondisi kesehatan gigi dan mulut dikumpulkan melalui observasi langsung dengan melakukan pemeriksaan fisik rongga mulut responden, mendokumentasikan kondisi gigi dan mulut, serta mencatat temuan dalam lembar observasi.

Pengukuran OHRQoL dilakukan dengan menjumlahkan skor seluruh item OHIP-14. Apabila terdapat tiga atau lebih pertanyaan yang tidak dijawab, maka data responden tidak disertakan dalam analisis.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen (Suraci et al., 2021). Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna secara statistik apabila nilai $p < 0,05$, dan tidak bermakna apabila nilai $p \geq 0,05$ (Astuti et al., 2024). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lama merokok, jumlah rokok, dan jenis rokok dengan masalah kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa pria Kota Kotamobagu di Universitas Negeri Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa pria asal Kota Kotamobagu yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo merupakan perguruan tinggi negeri di Provinsi Gorontalo dengan latar belakang mahasiswa yang heterogen, termasuk mahasiswa dari wilayah Bolaang Mongondow Raya. Karakteristik mahasiswa sebagai kelompok usia dewasa awal dengan mobilitas sosial tinggi dan kecenderungan perilaku merokok menjadikan populasi ini relevan untuk mengkaji dampak kebiasaan merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Kota Kotamobagu sebagai daerah asal responden memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam dengan prevalensi perilaku merokok yang cukup tinggi pada kelompok usia produktif. Kondisi ini menjadi latar kontekstual dalam memahami temuan penelitian.

Karakteristik Responden

Distribusi usia menunjukkan bahwa responden berada pada rentang 18–25 tahun, dengan proporsi terbesar pada usia 22 tahun (27,1%), diikuti usia 20 dan 21 tahun (masing-masing 22,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase dewasa awal, periode yang sering dikaitkan dengan eksplorasi gaya hidup, termasuk kebiasaan merokok.



Analisis Univariat

Distribusi lama merokok menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (55,7%) telah merokok lebih dari tiga tahun. Sementara itu, 30,0% merokok selama 1–3 tahun dan 14,3% kurang dari satu tahun. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah terpapar rokok dalam jangka waktu cukup lama sehingga berpotensi menimbulkan dampak kronis pada jaringan oral.

Berdasarkan jumlah rokok per hari, setengah responden (50,0%) termasuk kategori perokok berat (>10 batang/hari), 34,3% perokok sedang (6–10 batang/hari), dan 15,7% perokok ringan (1–5 batang/hari). Data ini menunjukkan tingginya intensitas paparan nikotin dan zat toksik lainnya pada sebagian besar responden.

Jenis rokok yang paling banyak dikonsumsi adalah rokok putih (52,9%), diikuti rokok elektrik/vape (28,6%) dan rokok kretek (18,6%). Distribusi ini menunjukkan dominasi konsumsi rokok konvensional dibandingkan produk alternatif.

Berdasarkan pengukuran Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL) menggunakan OHIP-14, sebanyak 24,3% responden berada pada kategori OHRQoL rendah, sedangkan 75,7% berada pada kategori OHRQoL tinggi. Meskipun mayoritas responden masih memiliki kualitas hidup yang baik terkait kesehatan mulut, proporsi seperempat responden dengan OHRQoL rendah menunjukkan adanya dampak klinis dan psikososial yang nyata.

Analisis Bivariat dan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil analisis menunjukkan bahwa lama merokok memiliki hubungan signifikan dengan OHRQoL ($p = 0,004$). Proporsi OHRQoL rendah tertinggi ditemukan pada kelompok yang merokok lebih dari tiga tahun (38,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lama paparan terhadap rokok, semakin besar kemungkinan terjadi gangguan kesehatan gigi dan mulut yang berdampak pada kualitas hidup.

Jumlah rokok per hari juga menunjukkan hubungan signifikan dengan OHRQoL ($p = 0,011$). Meskipun pola hubungan tidak sepenuhnya linier, kelompok perokok berat (>10 batang/hari) menunjukkan proporsi OHRQoL rendah sebesar 31,4%. Menariknya, pada kelompok perokok ringan (1–5 batang/hari), OHRQoL rendah mencapai 45,5%, yang mengindikasikan bahwa persepsi dampak kesehatan dapat muncul bahkan pada konsumsi rendah.

Jenis rokok berhubungan signifikan dengan OHRQoL ($p = 0,020$). Proporsi OHRQoL rendah tertinggi ditemukan pada pengguna rokok putih (37,8%), dibandingkan rokok kretek (7,7%) dan rokok elektrik (10,0%). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dampak atau persepsi dampak berdasarkan jenis produk yang digunakan.

Secara keseluruhan, seluruh hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan antara lama merokok, jumlah rokok, dan jenis rokok dengan masalah kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa pria.

PEMBAHASAN

Hubungan Lama Merokok dengan OHRQoL

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin lama durasi merokok, semakin besar proporsi mahasiswa yang mengalami penurunan *Oral Health Related Quality of Life* (OHRQoL). Temuan ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara paparan jangka panjang rokok dan kualitas hidup terkait kesehatan mulut. Secara biologis, paparan nikotin dan zat toksik lainnya dalam jangka panjang dapat



menyebabkan vasokonstriksi pada jaringan gingiva, menurunkan suplai oksigen, serta mengganggu respons imun lokal. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan risiko gingivitis kronis dan periodontitis yang pada akhirnya memengaruhi fungsi mengunyah, berbicara, serta kenyamanan sosial individu. Dengan demikian, penurunan OHRQoL pada kelompok dengan durasi merokok lebih lama dapat dipahami sebagai konsekuensi kumulatif dari kerusakan jaringan periodontal yang progresif.

Kelompok dengan lama merokok 1-3 tahun dalam penelitian ini tidak menunjukkan proporsi OHRQoL rendah. Fakta ini dapat ditafsirkan sebagai belum munculnya manifestasi klinis yang signifikan atau adanya mekanisme adaptasi persepsi terhadap gejala ringan. Dalam perspektif teori paparan kumulatif (*cumulative exposure theory*), efek biologis rokok bersifat progresif dan membutuhkan waktu untuk mencapai derajat kerusakan yang berdampak nyata terhadap fungsi dan persepsi kualitas hidup. Peningkatan proporsi OHRQoL rendah pada kelompok dengan durasi >3 tahun mendukung konsep tersebut.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Parmasari et al., (2023) yang menemukan hubungan bermakna antara lama kebiasaan merokok dengan status oral hygiene dan penyakit periodontal pada laki-laki dewasa. Meskipun variabel dependen yang digunakan berbeda (status periodontal vs. OHRQoL), keduanya menunjukkan bahwa durasi merokok merupakan determinan penting terhadap gangguan kesehatan rongga mulut. Perbedaan konteks lokasi dan karakteristik sampel menunjukkan bahwa hubungan ini bersifat relatif konsisten lintas populasi, sehingga memperkuat validitas eksternal temuan.

Hubungan Jumlah Rokok dengan OHRQoL

Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jumlah rokok yang dikonsumsi per hari dan OHRQoL. Hasil ini mendukung hipotesis adanya mekanisme dosis-respons, di mana semakin tinggi paparan zat toksik, semakin besar risiko gangguan kesehatan mulut. Secara patofisiologis, konsumsi rokok dalam jumlah besar meningkatkan akumulasi plak, mengubah komposisi mikrobiota oral, serta mempercepat kerusakan jaringan periodontal. Dampak tersebut berimplikasi pada gangguan fungsi oral dan persepsi kualitas hidup.

Namun, temuan menarik dalam penelitian ini adalah proporsi OHRQoL rendah tertinggi ditemukan pada perokok ringan. Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan biopsikososial. Perokok ringan mungkin lebih sensitif terhadap perubahan estetika seperti bau mulut dan diskolorasi gigi, sehingga dampak subjektif terhadap kualitas hidup lebih terasa meskipun kerusakan biologis belum berat (Pratama et al., 2025). Sebaliknya, pada perokok sedang, dominasi OHRQoL tinggi dapat dikaitkan dengan efek vasokonstriksi nikotin yang menekan tanda inflamasi sehingga gejala klinis kurang dirasakan. Pada perokok berat, kerusakan struktural yang lebih nyata dan progresif menyebabkan penurunan OHRQoL yang signifikan.

Hasil ini sejalan dengan kajian literatur (Farrasti et al., 2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah rokok yang dikonsumsi dan semakin lama durasi merokok, semakin besar kemungkinan terjadinya gangguan pada jaringan oral, termasuk smoker's melanosis. Meskipun variabel luaran berbeda, kedua penelitian sama-sama menegaskan pentingnya faktor intensitas konsumsi rokok sebagai determinan gangguan kesehatan rongga mulut.

Hubungan Jenis Rokok dengan OHRQoL

Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara jenis rokok dan OHRQoL. Pengguna rokok putih memiliki proporsi OHRQoL rendah tertinggi. Secara teoritis, hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik pembakaran dan kandungan kimia yang memicu iritasi mukosa serta perubahan warna gigi yang lebih cepat terlihat. Perubahan estetika tersebut dapat berdampak pada aspek psikososial seperti rasa percaya diri dan kenyamanan dalam interaksi sosial.



Pada pengguna rokok kretek, proporsi OHRQoL rendah lebih kecil. Kemungkinan terdapat pengaruh kandungan eugenol dari cengkeh yang memiliki efek anestetik ringan sehingga persepsi nyeri atau ketidaknyamanan berkurang. Namun demikian, efek ini tidak menghilangkan potensi kerusakan biologis jangka panjang.

Mayoritas pengguna rokok elektrik memiliki OHRQoL tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh persepsi bahwa rokok elektrik lebih aman serta tidak menyebabkan diskolorasi gigi secepat rokok konvensional. Akan tetapi, secara biologis, paparan aerosol dan efek xerostomia (mulut kering) tetap berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan mulut dalam jangka panjang. Dengan demikian, perbedaan OHRQoL antar jenis rokok mencerminkan interaksi antara faktor biologis dan persepsi subjektif responden.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Wulandari Asiking et al., (2016) dan Andriana et al., (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok dan kondisi kesehatan gigi dan mulut. Meskipun penelitian terdahulu tidak secara spesifik membandingkan jenis rokok terhadap OHRQoL, hasil-hasil tersebut mendukung asumsi bahwa variasi perilaku merokok berkontribusi terhadap perbedaan status kesehatan oral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan merokok dengan masalah kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa pria Kota Kotamobagu di Universitas Negeri Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama merokok dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yang diukur melalui Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL) dengan nilai $p = 0,004$. Semakin lama durasi merokok, semakin besar proporsi responden yang mengalami penurunan kualitas hidup terkait kesehatan mulut. Selain itu, jumlah rokok yang dikonsumsi per hari juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut ($p = 0,011$), yang menunjukkan bahwa intensitas paparan rokok berkontribusi terhadap gangguan kesehatan oral. Jenis rokok yang dikonsumsi turut memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0,020$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan produk tembakau dapat memengaruhi kondisi maupun persepsi kesehatan gigi dan mulut. Secara keseluruhan, kebiasaan merokok, baik ditinjau dari durasi, jumlah konsumsi, maupun jenis rokok, berhubungan signifikan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut pada mahasiswa pria.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi upaya promotif dan preventif di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa disarankan untuk menghentikan kebiasaan merokok sedini mungkin karena bahkan konsumsi ringan dan durasi yang relatif singkat telah menunjukkan dampak terhadap kualitas hidup terkait kesehatan mulut. Edukasi kesehatan perlu menekankan bahwa seluruh jenis rokok, termasuk rokok kretek dan rokok elektrik, tetap memiliki risiko terhadap kesehatan oral meskipun gejala tidak selalu dirasakan secara langsung. Institusi pendidikan juga dapat mempertimbangkan integrasi program konseling berhenti merokok dan pemeriksaan kesehatan gigi rutin sebagai bagian dari layanan kesehatan mahasiswa. Bagi mahasiswa yang belum mampu berhenti merokok, peningkatan kebersihan mulut melalui menyikat gigi dengan teknik yang benar, penggunaan benang gigi, dan pemeriksaan rutin enam bulan menjadi langkah minimal untuk menekan risiko kerusakan periodontal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain desain cross-sectional yang tidak memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan hubungan kausalitas secara langsung, serta penggunaan instrumen OHRQoL yang bersifat subjektif sehingga berpotensi menimbulkan bias persepsi. Selain itu, penelitian ini belum mengombinasikan data subjektif dengan pemeriksaan klinis objektif seperti pengukuran kedalaman poket periodontal, indeks



plak, dan kehilangan perlekatan klinis. Variabel perancu lain seperti pola konsumsi gula, tingkat pengetahuan kesehatan gigi, kebiasaan menyikat gigi, dan faktor sosial ekonomi juga belum dianalisis secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marzooq, F. I., & Christidis, N. (2025). The interconnection of oral and systemic health. *Scientific Reports*, 15(1), 14931. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-98718-1>
- Andriana, I. K., Sirait, T., Herijulianti, E., & Insanuddin, I. (2023). The Relationship Of Smokers' Behavior With Dental And Mouth Cleaning At SMAN 1 Majalaya, Bandung Regency. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(2), 9–14. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i2.1410>
- Astuti, M. O., Guntur, R. D., Atti, A., Sinu, E. B., & Kusumaningrum, D. (2024). No TitleEAENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Farrasti, A. N., Oktiani, B. W., & Utami, J. P. (2022). Hubungan Antara Lama Merokok Dan Jumlah Rokok Yang Dikonsumsi Per Hari Terhadap Timbulnya Smoker's Melanosis (Literature Review). *Dentin*, 6(1). <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i1.6227>
- Fritz, B., Schäfer, K., März, M., Wahl, S., Ziemssen, F., & Egert, M. (2020). Eye-Catching Microbes—Polyphasic Analysis of the Microbiota on Microscope Oculars Verifies Their Role as Fomites. *Journal of Clinical Medicine*, 9(5), 1572. <https://doi.org/10.3390/jcm9051572>
- Irwan. (2022). *Metode Penulisan Ilmiah Untuk Mahasiswa Kesehatan*. Zahir Publishing.
- Karanjkar, R. R., Preshaw, P. M., Ellis, J. S., & Holliday, R. (2023). Effect of tobacco and nicotine in causing staining of dental hard tissues and dental materials: A systematic review and meta-analysis. *Clinical and Experimental Dental Research*, 9(1), 150–164. <https://doi.org/10.1002/cre2.683>
- Laport, L. B. R. (2025). Oral Diseases Related To Tobacco Smoking: Risks And Consequences For Oral Health. *Revista Ft*, 29(152), 21–22. <https://doi.org/10.69849/revistaft/ma10202511101021>
- Mochamad Rafi Pratama Hariyanto Putra, & Rosyid, A. N. (2025). Beban Psikologis dan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(2), 242–255. <https://doi.org/10.37012/jik.v17i2.3153>
- Parmasari, W. D., Tania, P. O. A., Theodora, T., & Willianti, E. (2023). Hubungan Lama Kebiasaan Merokok dengan Status Oral Hygiene dan Penyakit Periodontal pada Laki-laki Usia Dewasa. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 5(02), 58–64. <https://doi.org/10.33096/smj.v5i02.115>
- Suraci, N., Galtes, D., Lo Presti, S., & Santana, O. (2021). Biventricular Apical Thrombi in a Patient Presenting with New-Onset Dilated Cardiomyopathy. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 24(2), 230–231. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_19
- Tahta, O., & Indawati, R. (2025). Analisis Pengaruh Paparan Media Terhadap Kejadian Berhenti Merokok Pada Perokok Dewasa : Studi Berdasarkan Data Gats Indonesia 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 4609–4614. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45317>
- Wulandari Asiking, Rottie, J., & Malara, R. (2016). Hubungan Merokok dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pria Dewasa. *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, 4.